

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh

BUNGA MEGA WANGI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Magister Ilmu Akuntansi**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

Bunga Mega Wangi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional yang telah terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2018-2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Metode purposive sampling yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh 8 sampel perusahaan dengan 48 titik observasi. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan Eviews 13, 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel CSR dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas. Namun hasil lain terdapat pada CSR memperlemah pengaruh komite audit terhadap profitabilitas di Perusahaan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023

ABSTRACT**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON PROFITABILITY****By****Bunga Mega Wangi**

This study aims to examine the effect of corporate governance on profitability with corporate social responsibility as a moderating variable. In this study, the population used is the Chemical, Pharmaceutical, and Traditional Medicine Industry companies that have been listed on the IDX consecutively during the period 2018-2023. The type of data used is secondary data, namely data from annual reports and company sustainability reports. The purposive sampling method used in this study obtained 8 company samples with 48 observation points. The data analysis method uses multiple linear regression with Eviews 13, 2024. The results of the study show that partially corporate governance consisting of independent commissioners and audit committees has a positive and significant effect on the profitability of Chemical, Pharmaceutical, and Traditional Medicine Industry companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2023. The results of this study also show that the CSR variable can moderate the influence of independent commissioners on profitability. However, other results are found in CSR weakening the influence of the audit committee on profitability in Chemical, Pharmaceutical and Traditional Medicine Industry Companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2023.

Judul Tesis : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Nama Mahasiswa : Bunga Mega Wangi

Nomor Pokok Mahasiswa : 2121031043

Jurusan : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.
NIP 197008011995122001



Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP 197403122001121003

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

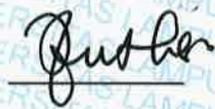


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak.
NIP 197506202000122001

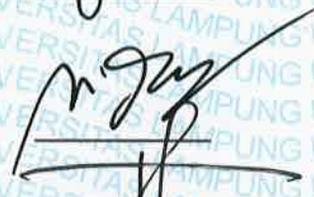
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.**



Penguji Utama : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**



Anggota Penguji : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairubi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **2 Juni 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Mega Wangi

NPM : 2121031043

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi” adalah benar hasil karya saya sendiri sesuai dengan arahan pembimbing. Dalam tesis ini tidak mengandung pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai ajuan dalam naskah dengan disebutkannya nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Hak intelektual dalam karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 Juni 2025



Bunga Mega Wangi
NPM. 2121031043

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Bunga Mega Wangi di lahirkan di Kota Metro, 09 Juni 1998 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis merupakan putri satu-satunya dari Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si dan Ibu Iswati Dewi S.Pd.

Pada tahun 2010 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Muhammadiyah Metro. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMPN 2 Metro dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 01 Metro hingga tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi D3 Program Studi Akuntansi Program Vokasi Universitas Indonesia dan S1 Universitas Trisakti Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi tahun 2019. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjananya pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

**YOU DON'T HAVE TO BE GREAT TO START. BUT YOU HAVE TO START TO BE
GREAT.**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam teriring semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan tesis ini

kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si. dan Ibu Iswati Dewi S.Pd. yang telah membesarkan dan membimbing tanpa lelah. Terima kasih atas segala doa yang diberikan, kasih sayang, cinta yang berlimpah, motivasi, dan semangat yang selalu diucapkan.

Suamiku tersayang Brigpol M.Faisol Rizka S.H, yang tidak henti-hentinya membimbing dan menasehati untuk segala kebaikan. Terimakasih atas segala doa dan restu yang diberikan, juga untuk seluruh cinta dan sayang yang tidak berujung.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan doa selama ini.

Serta

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses penyusunan tesis ini sangat dipengaruhi oleh banyak hal dan juga dukungan, dorongan, dan bimbingan serta bantuan materil, moral dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si, Ak., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi yang telah memberikan motivasi dan inspirasi untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini
6. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.S.i., Ak. CA. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan waktu kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan arahan dan saran selama penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Dr. Usep Syaipudin S.E., M.S.Ak., selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan dan saran selama penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan.
10. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan maupun penyusunan tesis.

11. Papa dan Ibu tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan cintanya tiada putus.
12. Suami yang selalu mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan tesis ini.
13. Keluarga besar dari Papa dan Ibu yang selalu mendukung dan memberikan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan tesis.
14. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung, menghibur, dan memberikan saran selama proses penyusunan tesis.
15. Teman-teman MIA 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas segala kebaikan dan kebersamaannya selama ini. Terutama yang selalu memberikan bantuan dan terus mendorong dalam menyelesaikan tesis ini.
16. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian studi ini. Mohon maaf atas segala sesuatu yang kurang berkenan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca. Terima kasih

Bandar Lampung, 14 Juni 2025

Bunga Mega Wangi
NPM. 2121031043

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
ABSTRACK	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MENGESAHKAN.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	i
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1. Teori Stakeholder	11
2.1.2. Teori Legitimasi.....	12
2.1.3. Teori Keagenan	13
2.1.4. Profitabilitas.....	15
2.1.5. Corporate Governance.....	16
2.1.6. CSR	17
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	23
2.3.1. Pengaruh Komisaris Independen	23
2.3.2. Pengaruh Komite Audit	24

2.3.3. <i>Pengaruh Komisaris Independen Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi</i>	25
2.3.4. <i>Pengaruh Komite Audit Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi</i>	26
2.4. Kerangka Penelitian.....	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.2. Jenis dan Sumber Data	28
3.3. Definisi Operasional Variabel	29
3.3.1. <i>Komisaris Independen</i>	29
3.3.2. <i>Komite Audit</i>	29
3.3.3. <i>CSR</i> 30	
3.3.4. <i>Profitabilitas</i>	31
3.4. Metode Analisis Data	31
3.4.1. <i>Analisis Statistik Deskriptif</i>	31
3.4.2. <i>Regresi Data Panel</i>	32
3.4.3. <i>Uji Asumsi Klasik</i>	36
3.4.4. <i>Uji Hipotesis</i>	37
3.4.5. <i>Moderated Regression Analysis</i>	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2. Regresi Data Panel.....	42
4.2.1. <i>Uji Spesifikasi Model</i>	42
4.2.2. <i>Uji Pemilihan Model</i>	44
4.3. Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1. <i>Uji Normalitas</i>	46
4.3.2. <i>Uji Multikolinearitas</i>	46
4.3.3. <i>Uji Heteroskedastisitas</i>	47
4.4. Uji Hipotesis	48
4.4.1. <i>Uji Simultan</i>	48
4.4.2. <i>Uji Koefisien Determinasi</i>	48
4.4.3. <i>Uji Parsial</i>	49
4.5. Moderated Regression Analysis	50
4.6. Pembahasan	51
4.6.1. <i>Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas</i>	51
4.6.2. <i>Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas</i>	53
4.6.3. <i>Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Dengan Sebagai Variabel Moderasi</i>	56

<i>4.6.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Dengan Sebagai Variabel Moderasi</i>	58
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
5.1. Simpulan.....	60
5.2. Keterbatasan	61
5.3. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Industri Farmasi di Indonesia	2
--	---

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	27
Gambar 4.1 Uji Normalitas	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Model Regresi Data Panel.....	42
Tabel 4.3 Uji Chow.....	44
Tabel 4.4 Uji Hausman.....	45
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4.7 Model Fixed Effect Uji F.....	48
Tabel 4.8 Model Fixed Effect Uji R^2	49
Tabel 4.9 Model Fixed Effect Uji T.....	49
Tabel 4.10 Moderated Regression Analysis.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan suatu perusahaan profitabilitas menjadi semakin penting karena dinamika ekonomi global yang cepat berubah dan persaingan yang semakin ketat. Di era digital, di mana inovasi dan disrupsi teknologi terjadi dengan cepat, perusahaan perlu terus menghasilkan keuntungan untuk berinvestasi dalam teknologi baru dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Hizbandyah *et al.*, 2023). Selain itu, dengan meningkatnya perhatian terhadap tanggungjawab perusahaan terkait sosial dan keberlanjutan, profitabilitas memberikan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses bisnis dengan memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan yang berkelanjutan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Profitabilitas menjadi barometer utama dalam menjelaskan kemampuan korporasi dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Pentingnya profitabilitas terletak pada berbagai aspek. Profitabilitas memastikan kelangsungan hidup perusahaan (Janah & Munandar, 2022). Tanpa keuntungan, perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya dan berisiko bangkrut. Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali dan mengembangkan bisnisnya, baik melalui peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk, atau ekspansi ke pasar baru (Vernando *et al.*, 2024). Selain itu, profitabilitas meningkatkan kepercayaan dan moral karyawan serta memperkuat posisi perusahaan dalam negosiasi dengan mitra bisnis (Cahyani & Sitohang, 2020).

Perusahaan dapat mengukur atau menilai keuntungan yang didapatkan dengan mempertimbangkan profitabilitas dalam melihat apakah suatu perusahaan dapat

meningkat atau justru mengalami kerugian (Lestari & Sapari, 2021). Kemampuan korporasi dalam menghasilkan laba yang berkaitan erat dengan modal dan penjualan total aktiva dipahami sebagai profitabilitas. Keuntungan korporat dapat digunakan untuk mencapai berbagai kepentingan diantaranya untuk kemajuan perusahaan. Laba atau keuntungan juga memiliki perananan penting dalam menentukan atau menilai suatu usaha dan keputusan manajemen berhasil atau tidak. (Cahyani, & Sitohang, 2020).

Keberhasilan finansial perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio profitabilitas (Rismiana & Suhendro, 2023). Dalam menggambarkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan melalui *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu metrik yang digunakan secara luas. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Ini dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset atau aktiva. Dengan demikian, ROA memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, baik dari penjualan maupun pendapatan investasi (Cahyani & Sitohang, 2020). ROA menjadi indikator yang penting bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja dan potensi profitabilitas suatu perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan tentu membutuhkan profitabilitas dalam mengembangkan usahanya termasuk industri-industri yang bergerak dibidang farmasi, kimia serta obat tradisional. Profitabilitas yang dihasil membantu perusahaan untuk meningkatkan investasi baik dalam melakukan penelitian dan pengembangan, yang penting untuk inovasi produk dan peningkatan efisiensi produksi (Wahyuningrum & Wulandar, 2023). Hal ini juga memfasilitasi ekspansi

kapasitas produksi dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, yang sangat penting dalam mengurangi dampak ekologis. Di industri farmasi, profitabilitas mendukung pengembangan obat baru melalui pendanaan uji klinis yang mahal dan panjang, serta memastikan perusahaan dapat memenuhi persyaratan regulasi yang ketat. Tanpa profitabilitas, perusahaan farmasi tidak akan mampu berinovasi dan membawa obat baru ke pasar (Afiary et al., 2024). Sementara itu, di industri obat tradisional, profitabilitas memungkinkan pelestarian pengetahuan tradisional melalui investasi dalam penelitian ilmiah untuk membuktikan manfaat dan keamanan produk (Laksono & Rahayu, 2021).

Tabel 1.1 Return On Asset (ROA) 8 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2023 (%)

Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
DVLA	12.1	11.9	8.2	7	7.4	7.17	8.96
KAEF	4.34	-0.07	0.1	1.7	-0.84	-10.36	-0.86
KLBF	13.54	12.37	12.11	12.4	12.7	10.2	12.22
MERK	92.1	8.68	7.73	12.83	17.33	18.61	26.21
PEHA	7.1	4.9	2.5	0.6	1.5	0.3	2.82
PYFA	4.52	4.9	9.67	0.68	18.12	-5.6	5.38
SIDO	19.9	22.9	24.3	31	27.1	24.4	24.93
TSPC	6.51	6.62	8.65	8.54	8.84	10.41	8.26
Rata-Rata	20.01	9.03	9.16	9.34	11.52	6.89	10.99

Sumber: *Annual Report* Setiap Perusahaan (2024).

Tabel 1.1 menunjukkan Return On Asset (ROA) dari delapan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perusahaan dengan ROA rata-rata tertinggi adalah SIDO dengan nilai 24,93%, diikuti oleh MERK dengan 26,21%. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA rata-rata terendah adalah KAEF dengan -0,86%. Rata-rata keseluruhan ROA dari kedelapan perusahaan tersebut selama periode ini adalah 10,99%. Performa ROA bervariasi dari tahun ke tahun, dengan beberapa

perusahaan mengalami fluktuasi signifikan seperti KAEF dan PYFA. Fluktuasi profitabilitas di seluruh perusahaan ini menggarisbawahi pentingnya strategi keuangan yang solid dan adaptabilitas dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan industri yang terus berubah (Sari et al., 2023).

Terdapat berbagai faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu korporat, diantaranya faktor tata kelola atau yang disebut juga sebagai *corporate governance* (Putra et al., 2019). Pada perusahaan farmasi di Indonesia fenomena terkait tata kelola terjadi saat pandemi Covid-19 beberapa waktu silam, dimana industri ini mengalami situasi *moderate raised* atau peningkatan permintaan produk khususnya yang berkaitan dengan obat-obat untuk menangani Covid-19. Selain itu, terjadi peningkatan permintaan terhadap bahan baku yang lebih dari 90 bahan-bahan tersebut merupakan produk impor (Saefurrohmat et al., 2022). Bahan-bahan tersebut mayoritas diimpor dari China dan India, sementara pandemi yang terjadi bukan hanya di Indonesia tetapi dunia yang mengakibatkan pembatasan distribusi yang tentu mengganggu proses usaha industri farmasi nasional (Kardoko, 2020).

Tata kelola perusahaan atau yang disebut juga dengan istilah *corporate governance* mengacu pada alur kerja, prinsip-prinsip, dan praktik- praktik yang mengatur cara perusahaan dioperasikan dan dikelola. Hal ini memberikan dampak penting terhadap keuntungan atau profitabilitas serta performa atau kinerja perusahaan (Wardoyo et al., 2021). Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdampak terhadap peningkatan kepercayaan investor dan 5 mengurangi risiko. Sebaliknya, kelemahan dalam tata kelola perusahaan, seperti konflik kepentingan atau

kurangnya pengawasan, dapat merugikan perusahaan dan mengurangi profitabilitasnya (Sari, 2021).

Berkaitan dengan Corporate Governance (CG) saat ini di Indonesia terdapat 217 industri farmasi obat jadi, 18 industri bahan aktif obat, 1.077 sarana produksi obat tradisional, 1.024 sarana produksi kosmetik, dan 4.669 sarana pangan olahan. Banyaknya industri obat dan makanan tersebut tentunya juga menghasilkan limbah produksi dalam jumlah besar dan harus dikelola dengan optimal agar tidak mengganggu keseimbangan lingkungan (Risalah, 2023). Hal tersebut tentunya memiliki kaitan dari tata kelola perusahaan di Indonesia untuk melakukan kebijakan berupa solusi pada permasalahan lingkungan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebagai alat utama dalam tata kelola perusahaan sebagai tindakan sosial. Praktik CSR biasanya melibatkan tata kelola tingkat perusahaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan. CSR meningkatkan reputasi perusahaan dan, oleh karena itu, tata kelola perusahaan dapat melibatkan praktik social (Lu et al., 2021). Fenomena CSR terjadi ketika pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 membuat beberapa perusahaan akan mengarahkan program pertanggungjawaban sosialnya ke penanggulangan bencana dengan pemberian donasi, pengadaan program penanggulangan COVID-19, dan lain-lain (Noviarty & Edryani, 2021). Beberapa perusahaan diantaranya PT Kalbe Farma Tbk bekerjasama dengan doctorShare memberikan bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD) melalui Indonesia Global Compact Network (IGCN), kepada 55 rumah sakit di Indonesia, khususnya rumah sakit terapung yang diprakarsai oleh doctorShare. Bantuan APD berupa 4.200 Surgical Mask, 520 Hazmat Suit Medical Grade dan 150 Hazmat Non Medical

Grade ini, merupakan bagian dari kontribusi Kalbe dalam penanganan COVID-19 di Indonesia (Handayani, 2020).

Perusahaan farmasi lainnya oleh PT Indofarma Tbk menyerahkan bantuan CSR berupa Vitamin C Injection 500mg/2ml sebanyak 2.500 ampoul yang akan didistribusikan kepada Rumah Sakit BUMN yang dikelola oleh PT Pertamina Bina Medika IHC untuk penanganan pasien COVID-19 (Indoalkes, 2020). Selain itu, sebanyak 32.400 tablet obat Neurodex digelontorkan oleh PT Dexa Group, Jakarta, dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19 di Jawa Timur (Syaifudin, 2021). Sebagai bentuk penerapan dari CSR sebanyak 9 perusahaan farmasi nasional pada tahun 2022 mendonasikan obat-obatan dan alat kesehatan kepada Sri Lanka yang mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan persediaan obat-obatan berkurang. Adapun donasi yang disalurkan dari perusahaan farmasi yakni obat-obatan kanker senilai Rp 13,5 miliar. Sedangkan dari produsen alat kesehatan mendonasikan alat-alat kesehatan senilai Rp 9 miliar (Pressrelease.id, 2022).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nuridah et al., (2023) yang mengemukakan bahwa komisaris independen sebagai bagian dari tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Riyandika & Saad (2020) yang mengemukakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chijoke-Mgbame, (2019) dan Lu et al., 2021 mengemukakan bahwa CSR dapat memoderasi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Purbawangsa et al., (2020) yang mengemukakan bahwa CSR dapat memoderasi komisaris independen terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilaksanakan oleh Alabdullah & Ahmed (2020) yang mengemukakan bahwa

komite audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Lumbanraja (2021) yang mengemukakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat *research gap* yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian atau ketidak konsistenan hasil. Hal ini bisa terjadi karena variasi dalam pengukuran variabel, perbedaan dalam populasi, atau objek penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan menguji kembali hubungan antara variabel *corporate governance* sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dengan mempertimbangkan peran sebagai variabel moderasi.

Dengan menguji kembali hubungan antara *corporate governance* dan profitabilitas, serta mempertimbangkan peran moderasi dari CSR, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memberikan panduan bagi manajer dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.2.1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas?

1.2.2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas?

1.2.3. Apakah dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas?

1.2.4. Apakah dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

1.3.2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

1.3.3. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas

1.3.4. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap profitabilitas

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

1.4.1.1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara praktik *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas. Hal ini membantu mengisi celah pengetahuan dalam teori *corporate governance* dengan memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

- 1.4.1.2. Berkontribusi pada pemahaman teori CSR dengan mengeksplorasi bagaimana CSR memoderasi hubungan antara *corporate governance* dan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat membantu dalam memperkaya literatur mengenai peran CSR dalam konteks korporat.
- 1.4.1.3. Memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana faktor-faktor eksternal seperti tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu *corporate governance* dan profitabilitas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- 1.4.2.1. Memberikan wawasan berharga bagi praktisi dalam merancang dan mengimplementasikan praktik-praktik *corporate governance* yang lebih efektif. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian untuk menyesuaikan kebijakan dan praktik mereka agar lebih mendukung profitabilitas perusahaan.
- 1.4.2.2. Dengan menunjukkan bagaimana CSR dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas, penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial. Hal ini dapat berujung pada praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.
- 1.4.2.3. Memberikan wawasan bagi para investor menjadi lebih baik dalam menilai kinerja perusahaan, terutama dalam hal bagaimana praktik *corporate governance* dan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi

profitabilitas. Hal ini dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali dicetuskan oleh Freeman (2010) dengan mengusulkan perusahaan bukan hanya mempunyai pertanggungjawaban kepada pemegang saham (*shareholders*), namun juga kepada pihak-pihak yang mempunyai urgensi atau "*stake*" dalam aktivitas perusahaan, yang disebut sebagai *stakeholders*. Beberapa pihak yang dapat dianggap sebagai *stakeholders* seperti pemegang saham (*shareholders*), tenaga kerja, konsumen, komunitas lokal, pemerintah serta lainnya. Teori *stakeholder* menekankan manajemen organisasi bukan hanya mempunyai tanggung jawab terhadap para pemegang saham, tetapi juga terhadap kelompok-kelompok lain yang dapat berpengaruh pada atau dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan organisasi (Rahmawati et al., 2017).

Teori ini juga menjelaskan seluruh *stakeholder* memiliki hak memperoleh informasi baik kegiatan ataupun segala sesuatu yang memberikan pengaruh kepada kinerja perusahaan. Informasi terkait kinerja suatu perusahaan membaca dari beberapa buku, jurnal-jurnal, serta artikel-artikel, website resmi lembaga keuangan negara yang berkaitan dengan pokok bahasan permasalahan (Nasution, 2021). Informasi yang berkualitas tersebut merupakan data yang diperlukan *stakeholder* untuk pengambilan keputusan maupun investasi, misalnya laporan yang menyajikan beberapa pernyataan terkait proses dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial Bank Syariah di Indonesia terhadap kinerja Bank syariah itu sendiri (Anindita & Indrasari, 2016).

Menurut Deegan (2004) teori stakeholder menyoroti pentingnya akuntabilitas perusahaan yang melampaui aspek kinerja keuangan. Konsep tersebut mengindikasikan perusahaan wajib dengan sukarela melaporkan informasi terkait aktivitas kinerja mereka dalam dimensi lingkungan, sosial, serta intelektual. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban yang diwajibkan secara hukum, tetapi juga untuk memenuhi harapan sebenarnya atau yang diakui oleh para stakeholder.

2.1.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali muncul oleh Hackman dan Berger (1967) yang mengacu pada konsep di mana suatu organisasi atau entitas berusaha untuk mendapatkan pengakuan dan persetujuan dari masyarakat, pemegang kepentingan, atau pihak terkait lainnya agar dianggap sah, layak, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diterima secara sosial. Dengan kata lain, teori legitimasi mencakup upaya organisasi untuk membangun keyakinan bahwa keberadaannya dan aktivitasnya adalah berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat (Rokhlinasari, 2016). Penting untuk dipahami bahwa legitimasi bukan hanya tentang keberlanjutan fisik atau hukum suatu organisasi, tetapi juga tentang pengakuan moral dan sosial.

Organisasi yang dianggap legitimasi memiliki dukungan lebih besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan, sehingga mereka lebih mungkin untuk bertahan dan berhasil dalam jangka panjang (Dewi & Pitriasari, 2019). Proses mendapatkan legitimasi dapat melibatkan berbagai strategi, seperti komunikasi efektif, penerapan praktek-praktek yang dianggap etis, dan beradaptasi dengan nilai-nilai sosial yang berkembang. Teori legitimasi umumnya diterapkan dalam

konteks perusahaan, tetapi konsep ini juga dapat diterapkan pada tingkat individu atau tingkat makro, seperti legitimasi pemerintahan atau sistem sosial tertentu (Hadinata, 2019).

Teori legitimasi adalah konsep yang menyiratkan bahwa kegiatan dan operasional suatu perusahaan tetap berada pada jalurnya serta norma-norma yang berlaku. Dengan sukarela, perusahaan mengungkapkan kegiatannya termasuk menyampaikan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan tujuan diterima oleh masyarakat dan meningkatkan citra serta nilai perusahaan (Syafitri, 2013). Selain itu, menurut Ulum (2017) organisasi dengan berkelanjutan berupaya secara terus-menerus untuk memastikan bahwa operasional mereka tetap berada dalam batas serta norma yang sesuai dalam aturan dari masyarakat.

Menurut Lindblom (1994) Ketika sebuah perusahaan merasa legitimasinya sedang dipertanyakan, organisasi itu bisa mengimplementasikan berbagai strategi yang proaktif atau agresif. Pertama, organisasi dapat mencari metode untuk memberikan pendidikan dan informasi kepada para pemangku kepentingannya mengenai perubahan dalam operasional serta aktivitas organisasi. Kedua, organisasi bisa mencari strategi dalam melakukan perubahan pandangan para pemangku kepentingan tanpa bermaksud untuk merubah perilaku aktual dari organisasi itu sendiri. Ketiga, organisasi bisa melakukan strategi dari pandangan para pemangku kepentingan melalui pengalihan pengamatan pada topik khusus menuju topik khusus yang lain.

2.1.3. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan kerangka kerja analitis yang dipakai dalam ekonomi dan manajemen untuk memahami dan menggambarkan korelasi

dari pemilik modal atau pemegang saham (prinsipal) beserta manajemen atau agen yang dipekerjakan untuk mengelola perusahaan (Suripto & Supriyanto, 2021). Teori keagenan mengalami perkembangan melalui Jensen & Meckling (1976) dengans menjelaskan tentang korelasi perusahaan antara pemegang saham berperan menjadi prinsipal sementara manajemen menjadi agen. Pemegang saham memberikan pekerjaan kepada manajemen dalam mengelola perusahaan demi keuntungan dan kepentingan mereka. Sebagai bagian dari kontrak ini, manajemen diberikan kuasa dalam menciptakan ketetapan yang mendukung kepentingan terbaik bagi para pemegang saham. Maka dari itu, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan dan keputusannya kepada pemegang saham.

Masalah keagenan timbul ketika prinsipal menghadapi permasalahan untuk menetapkan keinginan agen dalam meningkatkan kesejahteraan dari prinsipal. Teori Keagenan dapat berupaya untuk menyelaraskan tujuan prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dilakukan melalui berbagai mekanisme, dan salah satunya adalah melalui mekanisme pelaporan. Pelaporan menjadi kunci karena informasi yang akurat dan transparan dapat mengurangi ketidakpastian dalam hubungan agensi (Wardoyo et al., 2021). Dalam mengelola konflik keagenan, perusahaan dapat mengintegrasikan nilai-nilai berkelanjutan dalam model bisnisnya. Hal ini termasuk memperhitungkan aspek-aspek CSR untuk pengambilan keputusan strategis dalam memenuhi harapan pemegang saham serta para pemangku kepentingan yang lain (Santoso & Raharjo, 2022).

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan selama periode tertentu. Adapun contoh dari rasio profitabilitas diantaranya seperti *return to asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin*, *Rate of Return on Investment (ROI)* dan lain-lain (Emaini et al., 2021). Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Sanjaya & Rizky, 2018). Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Darmawan, 2020).

Menurut Cahyani & Sitohang (2020) profitabilitas bisa diukur melalui ukuran akuntansi tradisional seperti Return on Asset (ROA). ROA adalah jenis rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik keuntungan perusahaan dengan cara membandingkan angka laba bersih perusahaan dengan aset yang dimiliki. ROA juga dapat dijadikan bahan oleh manajemen perusahaan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan. Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

2.1.5. Corporate Governance

Corporate governance adalah suatu sistem yang terdiri atas fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui penerapan prinsip-prinsip dasar yang berlaku secara umum (Nisa & Hariyanti, 2022). Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Secara teoritis, pelaksanaan *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya good corporate governance dapat meningkatkan kepercayaan investor (Sari, 2021).

Pengukuran *corporate governance* dapat dilakukan melalui komite audit dan komisaris independen (Purbawangsa et al., 2020). Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksanannya akuntabilitas. Selain itu, independensi bagi komisaris yang dikenal sebagai komisaris independen dalam *corporate governance* sangat diperlukan karena sebagai bagian untuk memberikan solusi secara objektif terhadap permasalahan dari tata kelola perusahaan. Komisaris independen merupakan salah satu anggota dewan komisaris yang pada dasarnya tidak mempunyai hubungan khusus dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali maupun hubungan lainnya dan ditunjuk untuk mewakili pemegang saham minoritas dengan melihat latar belakang pengetahuan, pengalaman dan

keahlian profesional agar dapat diperoleh keputusan independen demi kepentingan perusahaan. Fungsi lain juga menyebutkan bahwa dewan komisaris independen sebagai prosedur pelaksanaan sistem manajemen perusahaan yang diimplementasikan dengan kegiatan pengawasan, pengarahan dan peninjauan ulang terhadap sistem bisnis perusahaan (Karunia & Rusfian, 2021).

Komite audit memiliki peranan penting dalam *corporate governance* di suatu perusahaan. Keefektifan mereka dalam mengawasi pengelolaan keuangan dan mengamati proses pelaporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mendorong adanya laporan finansial yang terpercaya (Hasnati, 2022). Komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan (Karunia & Rusfian, 2021).

2.1.6. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Istilah CSR pertama kali mulai digunakan pada tahun 1970-an dan menjadi semakin populer terutama setelah publikasi buku "Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business" (1999) yang ditulis oleh John Elkington. Elkington mengembangkan konsep ini berdasarkan tiga komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan yang diusulkan oleh World Commission on Environment and Development (WCED) dalam laporannya yang dikenal sebagai Brundtland Report (1987). Tiga komponen tersebut adalah pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial. Elkington kemudian mengemas konsep CSR ke dalam tiga fokus utama yang dikenal sebagai 3P, yang merupakan

singkatan dari profit (keuntungan), planet (lingkungan), dan people (masyarakat). Konsep ini menekankan bahwa perusahaan yang baik bukan hanya bertujuan untuk mencari keuntungan ekonomi semata, tetapi juga harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Elkington & Rowlands, 1999).

CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan menitikberatkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Riyanti & Raharjo, 2021). CSR adalah konsep di mana perusahaan mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari keputusan dan tindakan mereka, serta bertanggung jawab terhadap stakeholders mereka seperti karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini melibatkan praktik bisnis yang memperhitungkan tujuan-tujuan yang melebihi keuntungan finansial semata, termasuk upaya untuk memperbaiki masyarakat dan lingkungan, serta memperhatikan kebutuhan dan harapan stakeholders lainnya. Praktik CSR dapat mencakup berbagai kegiatan seperti amal, konservasi lingkungan, pemberdayaan komunitas lokal, dan praktik bisnis yang berkelanjutan (Sukma & Ismail, 2023).

Pengukuran kinerja CSR yang dianalisis melalui laporan tahunan membutuhkan pegangan/pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* yang merupakan sebuah organisasi yang telah menyediakan kerangka kerja dari laporan yang dapat diadopsi oleh semua jenis perusahaan di semua negara. Pengungkapan CSR diukur menggunakan *CSRDI (Disclosure Index)* berdasarkan indikator *GRI G4 (Global Reporting Initiatives)* yang didalamnya terdapat item pengungkapan dengan 91 indikator meliputi lingkungan, ekonomi dan sosial (Putri, 2023).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian/Jurnal	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
Audit Committee Impact on Corporate Profitability in Oman Companies: an Auditing and Management Accounting Perspective Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 5(2), 121-128.	Alabdullah & Ahmed	2020	Temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara seluruh variabel prediktor dan variabel dependen di antara seluruh variabel; komite audit, Independensi audit, rapat komite audit, dan profitabilitas perusahaan diukur dengan indikator akuntansi manajemen yang diwakili oleh ROA dan ROE.
Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direks, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen), 2021, 14.2: 159-180.	Lumbanraja	2021	Dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE serta komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara simultan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, 2(2), 01-10.	Nuridah, Merliyana, Sagitarius dan Surachman	2023	Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian komite audit, komisaris independen dan

Judul Penelitian/Jurnal	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
			kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019 Jurnal Keuangan dan Perbankan, 2020, 17.1: 35-46.	Riyandika dan Saad	2020	Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, dan untuk Komite Audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.
The role of corporate governance on CSR disclosure and firm performance in a voluntary environment Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, 2020, 20.2: 294-306.	Chijoke-Mgbame, A. M., Mgbame, C. O., Akintoye, S., & Ohalehi, P.	2020	Penelitian ini tidak menemukan pengaruh ukuran dewan direksi terhadap hubungan CSR-kinerja perusahaan, penelitian ini memberikan bukti kuat mengenai pengaruh positif independensi dewan direksi terhadap hubungan CSR-kinerja perusahaan.
The Moderating Role of in the Association of Internal Corporate Governance and Profitability; Evidence from Pakistan International journal of environmental research and public health, 18(11), 5830.	Jihai Lu, Sohail Ahmad Javeed, Rashid Latief, Tao Jiang & Tze San Ong	2021	Seluruh faktor tata kelola perusahaan internal berhubungan positif dengan kinerja perusahaan; kedua, tanggung jawab sosial perusahaan CSR adalah alat yang paling berharga untuk meningkatkan profitabilitas.
Corporate governance,	Purbawangsa, Solimun,	2019	Di Indonesia, tata kelola perusahaan dan

Judul Penelitian/Jurnal	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
<p>corporate profitability toward disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016)</p> <p>Social Responsibility Journal, 2020, 16.7: 983-999.</p>	<p>Fernandes, Rahayu</p>		<p>profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Tata kelola perusahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan, melalui mediasi pengungkapan CSR. Di Cina, tata kelola perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas perusahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan, melalui mediasi pengungkapan CSR. Di India, tata kelola perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Hal serupa juga terlihat bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan, melalui mediasi pengungkapan CSR.</p>
<p>Does Profitability Mediate the Influence of Corporate Governance on Firm Value?</p> <p>Petra International Journal of Business</p>	<p>Wulandari, N., Imronudin, I., Wajdi, M. F., & Susila</p>	<p>2022</p>	<p>Komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, sedangkan dewan direksi, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap</p>

Judul Penelitian/Jurnal	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
Studies, 5(2), 217-226.			profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Sedangkan dewan direksi, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
The Influence of Corporate Governance on Companies Profitability with Capital Structure as Intervening International Research of Economic and Management Education, 2021, 1.1: 42-53.	Salisu, A., & Saputri, N. R.	2021	Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara ukuran dewan direksi dan konsentrasi kepemilikan terhadap struktur modal perusahaan, namun dewan independen, komite audit, dan audit reputasi menunjukkan hal sebaliknya. hasil. Persamaan kedua menyelidiki hubungan antara tata kelola perusahaan dan struktur modal dan profitabilitas, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara independensi dewan, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan, dan struktur

Judul Penelitian/Jurnal	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
			modal dan profitabilitas perusahaan, namun tidak ada hubungan antara ukuran dewan dan komite audit. Struktur modal berperan sebagai variabel perantara antara independensi dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas, namun tidak mempunyai pengaruh terhadap ukuran dewan direksi, komite audit, atau konsentrasi kepemilikan terhadap profitabilitas.
Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Sektor Perbankan Business Accounting Review, 8(1), 144-158.	Frumentius & Christiawan	2020	Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Rapat dewan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Independensi dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Saat proses jalannya profitabilitas perusahaan dibutuhkan dewan pengawasan perusahaan yang meneliti profitabilitas perusahaan secara independen (Riyandika & Saad, 2020). Berkaitan dengan teori agensi Komisaris Independen memiliki hak wewenang untuk mengawasi manajemen perusahaan (*agent*) (Putri & Rachmawati,

2023). Dewan komisaris independen dapat memberikan kesetaraan antara pemegang saham dan manajer sebagai perspektif objektif terkait dengan kebijakan keuangan dan investasi. Selain itu juga komisaris independen menilai risiko dan peluang bisnis dengan lebih kritis, yang pada gilirannya dapat mengarah pada keputusan yang lebih bijak untuk meningkatkan profitabilitas (Sari & Pratiwi, 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nuridah et al., (2023) yang mengemukakan bahwa komite independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Riyandika & Saad (2020) yang mengemukakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perusahaan

2.3.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Komite audit sebagai proksi dari tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh secara positif terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan karena tugas dari komite audit memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan mereka selama pengawasan. Rekomendasi ini dapat membantu perusahaan untuk mengoptimalkan proses bisnis, meningkatkan efisiensi, dan akhirnya, memperbaiki kinerja keuangan yang akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan Aji et al., (2023). Menurut Kholis et al., (2022) komite Audit memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan susunan laporan keuangan yang berintegritas. Dengan keterlibatan aktif dalam pengawasan laporan keuangan, komite audit dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan jujur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang

dilaksanakan oleh Alabdullah & Ahmed (2020) yang mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Lumbanraja (2021) yang mengemukakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H2: Komite audit Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perusahaan

2.3.3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi

Komisaris Independen memiliki tanggung jawab dan kekuasaan untuk mengawasi kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh direksi dan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan tujuan mencapai efektivitas, efisiensi, dan ekonomi yang optimal (Atwiningsih & Pujiyanto, 2023). Berbagai kebijakan tersebut dapat diperkuat dengan adanya CSR yang dilakukan perusahaan sebagai upaya dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh langsung komisaris independen terhadap profitabilitas dengan diperkuat oleh CSR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Purbawangsa et al., (2020) yang mengemukakan bahwa CSR dapat memoderasi komisaris independen terhadap Profitabilitas Perusahaan. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H3: CSR mampu Memoderasi hubungan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perusahaan

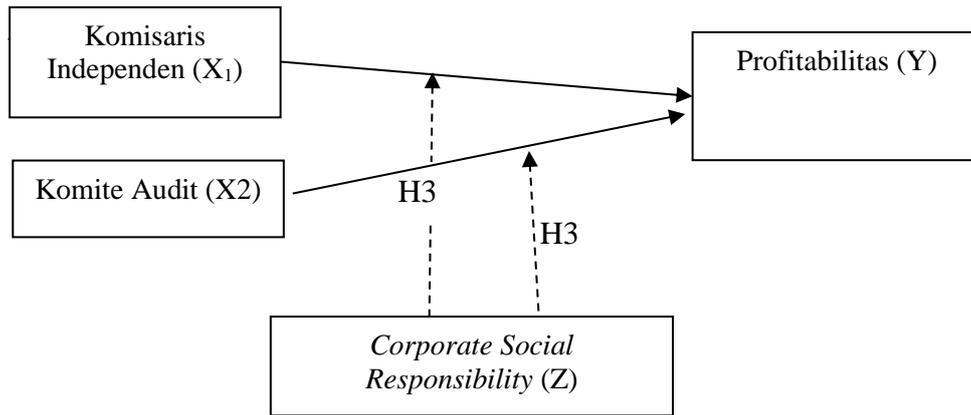
2.3.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi

CSR sebagai alat penting untuk mengontrol dan memantau praktik tata kelola perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan (Jo & Harjoto, 2011). CSR yang mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dapat memainkan peran kunci dalam mengurangi risiko reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Julythiawati & Ardiana, 2023). Dengan demikian, dalam situasi di mana perusahaan memiliki praktik CSR yang kuat akan berpengaruh positif dalam menguatkan komite audit dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Pratiwi & Bahari, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Chijoke-Mgbame, 2019; Javed et al., 2020; Lu et al., 2021) yang mengemukakan bahwa CSR dapat memoderasi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H4 CSR mampu Memoderasi hubungan komite audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis antar variabel sebelumnya, maka kerangka penelitian dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini objek yang akan digunakan sebagai sampel adalah perusahaan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 – 2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang memiliki beberapa kriteria. Kriteria sampel pada penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Perusahaan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional yang telah terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2018-2023
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* setiap tahunnya dan perusahaan terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2023.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode tahun 2018 – 2023.

Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria di atas, maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilandasi pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu dengan pengambilan maupun instrumen penelitian data bersifat statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan

dalam penelitian ini mencakup variabel independen yaitu komite audit, komisaris. Variabel moderasi yaitu CSR, dan variabel dependen yaitu Profitabilitas dengan proksi ROA dari perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2023. Perolehan data diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan masing-masing yang berbentuk laporan keuangan.

3.3. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas dengan sebutan lain variabel predictor. Variabel independen akan mempengaruhi variabel-variabel lainnya (variabel dependen). Variabel independen pada penelitian kali ini adalah corporate social responsibility, kepemilikan manajerial, serta profitabilitas.

3.3.1. Komisaris Independen

Komisaris independen bertugas untuk memberikan perspektif independen dalam pengambilan keputusan perusahaan, mengawasi kebijakan manajemen, dan mengevaluasi kinerja direksi perusahaan. Kehadiran komisaris independen yang efektif dapat membantu memastikan adanya keseimbangan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham (Permana & Serly, 2021). Rumsu komisaris independen sebagai berikut (Purbawangsa et al., 2020):

$$\text{Komisaris Independen: } \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.3.2. Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan independen terhadap laporan keuangan perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi yang berlaku, serta menilai efektivitas sistem kontrol internal

(Fahmi & Nabila, 2020). Rumus komite audit pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut (Purbawangsa et al., 2020):

$$\text{Komite Audit: } \Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

Keterangan:

Σ : Jumlah

3.3.3. CSR

CSR merupakan aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham (menghasilkan profit) (Lubis, 2019). Dalam standar GRI-G4 indikator CSR dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk dengan total indikator CSR mencapai 91 indikator. Metode yang digunakan dalam menentukan pengungkapan CSR yaitu dengan analisis konten (*content analysis*). Metode penelitian tersebut digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi isi teks, visual, atau audio secara sistematis. Berikut score yang akan diperoleh dengan menggunakan variabel dummy :

Score 0 = Apabila perusahaan tidak mengungkapkan indikator yang ada pada GRI

Score 1 = Apabila perusahaan mengungkapkan indikator yang ada pada GRI

Kemudian score yang didapat akan dijumlahkan untuk kemudian dibagi dengan jumlah score total yang merupakan indikator dan seharusnya diungkapkan berdasarkan dengan GRI. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung score:

$$\text{CSR}_i = \frac{\Sigma x_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSR_i : Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

$\sum X_{yi}$: Jumlah skor pengungkapan indikator CSR \diamond (Skor 1 Jika diungkapkan & Skor 0 jika tidak diungkapkan)

n_i : Jumlah item perusahaan I, $n_i < 91$

3.3.4. Profitabilitas

Dalam penelitian kali ini, pengukuran profitabilitas diproksikan dengan rasio Return on Asset (ROA). Return on asset sendiri merupakan nilai yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Nilai ROA dihitung dari pembagian laba bersih dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA yaitu (Siswanto, 2021) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

ROA : Return On Asset

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cabang statistik dengan berpatokan kepada penjelasan, penyajian, serta analisis data secara deskriptif. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan dan merangkum karakteristik dasar dari data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif tidak melakukan inferensi atau pengujian hipotesis seperti yang dilakukan dalam statistik inferensial, tetapi lebih fokus pada pengorganisasian dan penyajian informasi yang ada dalam data (Sutha, 2021).

Adapun penggunaan statistik deskriptif yakni seperti *mean*, *maximum*, minimum, serta standar deviasi.

3.4.2. Regresi Data Panel

Untuk melakukan analisis data panel menggunakan metode *common effect*, *fixed effect* serta *random effect*. Penggunaan suatu data panel sangat menguntungkan karena data yang merupakan gabungan sehingga menambah ketersediaan data yang lebih besar (Widarjono, 2017).

3.4.2.1. Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect: Ordinary Least Square*

Metode ini serupa pada melakukan regresi pada data *cross section* atau *time series*. Namun, bagi data panel, langkah awalnya melibatkan penggabungan data *cross section* dan data *time series* sebelum dilakukan regresi. Selanjutnya, data yang telah digabungkan tersebut diolah menjadi suatu kesatuan yang digunakan sebagai dasar pengamatan dalam melakukan estimasi model menggunakan metode OLS. Namun, dalam teknik penggabungan data tersebut tidak dapat memperhatikan perbedaan waktu dan dimensi yang disebut sebagai *Common Effect*.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Fixed effect model yakni bentuk pemodelan data panel yang heterogenitas antara tiap individu memiliki korelasi dengan x_{it} . Model ini menjelaskan bagaimana suatu model intersep dari sebuah model yang bervariasi bersumber dari individu yang ada di dalam sampel. Analisis *fixed effect model* digunakan dengan 2 cara, yaitu *Least Square Dummy Variable (LSDV)* dan *within transformation*.

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Teknik tersebut disebut *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) yang ditetapkan kepada efek setiap suatu individu, LSDV juga bisa menyediakan efek dari waktu yang sifatnya tersusun. Sehingga dapat menggunakan penjumlahan dari variabel dummy waktu pada permodelan.

3. Model efek Random (*Random Effect*).

Model *random effect* yakni suatu model data panel yang terdapat faktor heterogenitas individu tidak berkorelasi pada variabel X_{it} . Pemodelan *random effect* ini menjelaskan pengaruh individu adalah faktor yang acak (*random*) faktor itu diperoleh melalui faktor kesalahan (*error term*) acak yang mungkin berhubungan dengan *cross section* dan. Model *random effect* dinyatakan secara sistematis yakni:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Unsur dari *error wit* faktanya terdapat keterkaitan antara w_t dan w_{t-s} (*equicorrelation*). Sehingga, pemodelan OLS tidak bisa dipakai dalam memperoleh estimasi dengan lebih efisien untuk model REM. Untuk mengestimasi model REM dengan akurat, diperlukan bentuk model yang sesuai, yaitu *Generalized Least Squares* (GLS), dengan asumsi homoskedastik dan tanpa adanya korelasi *cross sectional*.

3.4.2.2. Uji Pemilihan Model

Dalam pemilihan model pada data panel menurut Widarjono (2017) dalam ada beberapa metode yang dapat digunakan:

1. Pengujian Chow (*Likelihood Test Ratio*)

Pengujian Chow dipakai untuk memilih pemodelan *fixed effect* atau *model common effect* dengan seharusnya akan dipakai dalam melakukan pengujian chow menggunakan program aplikasi *Eviews 13*.

H₀: Model yang akan dipakai *Common Effect*

H₁: Model yang akan dipakai *fixed effect*

Dalam menguji secara tegas apakah perbedaan dari *Common Effect* dan *Fixed Effect* terbukti atau tidak, kita dapat merujuk pada hasil uji spesifikasi model. Jika probabilitas *chi-square* yang dihasilkan oleh uji spesifikasi ini melebihi nilai 0,05, sehingga model yang lebih tepat yakni *Common Effect*. Kebalikannya, jika nilai probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05, sehingga yang lebih disarankan yakni menggunakan *Fixed Effect*. Apabila model yang dipilih adalah *Fixed Effect*, tahap kedua dengan melaksanakan pengujian tambahan, yaitu Uji Hausman. Dalam uji Chow bisa diketahui hasilnya dengan Uji F signifikan estimasi *fixed effect*, yang kemudian akan memilih antara OLS *pooled* tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*. Sementara keterangan dari F statistik sebagai uji *Chow*. sehingga, uji F digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara keduanya dengan melihat hasil uji residual kuadrat (RSS).

2. Pengujian *Hausman*

Pengujian Hausman digunakan dalam menganalisis pemodelan dengan seharusnya dipakai yakni *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM), untuk melakukan pengujian *Hausman* menggunakan program aplikasi *Eviews 13*. *Fixed Effect Model* (FEM) setiap objek mempunyai intersep dengan bermacam-macam, namun sejalan berjalannya waktu objek intersep yang bermacam-macam tersebut tidak berubah sama sekali biasanya dikenal sebagai *time-invariant*. Sementara pada

REM nilai intersep secara bersama-sama mencerminkan rata-rata dari seluruh nilai intersep pada lintas penelitian, serta bagian kesalahan mencerminkan variasi acak dari intersep setiap individu kepada nilai rata-rata itu. Hipotesis yang diuji dalam pengujian Hausman dapat diuraikan sebagai berikut:

H₀: Model yang dipakai *Random Effect Model*

H₁: Model yang dipakai *Fixed Effect Model*

Dalam menjelaskan dengan jelas perbedaan antara pemodelan *Random Effect* dan *Fixed Effect*, digunakan pengujian spesifikasi Hausman untuk memahami perbandingan antara pemodelan *Fixed*, *Common*, serta *Random* di bawah hipotesis nol. Hipotesis nol ini menyatakan bahwa pengaruh parsial belum memiliki korelasi langsung terhadap regresi pada pengujian pemodelan Hausman. Ketika hasil dari pengujian Hausman menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$), hal tersebut menandakan random estimator tidak memiliki bias atau tidak aman. Oleh karena itu, lebih disarankan untuk menggunakan model *fixed effect* karena estimator efek tetap lebih disukai daripada model yang memiliki efek acak.

3. Pengujian *Lagrange Multiplier* (LM)

Dalam menganalisis perbandingan pemodelan *random effect* lebih baik dibandingkan pemodelan *common effect* maka dapat diuji dengan *Lagrange Multiplier* (LM), dalam melakukan pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) menggunakan program aplikasi *Eviews 13*. Uji signifikansi efek acak ini dirancang oleh *Breusch-Pagan*. Dalam pengujian yang mengacu pada residu dari metode efek umum, uji LM digunakan untuk menentukan pilihan antara efek acak atau efek umum. Uji *Breusch-Pagan* LM ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai

residu dari metode efek umum (Rahmawati, 2022). Nilai LM digambarkan sebagai berikut:

H0: Model yang dipakai *Common Effect Model*

H1: Model yang dipakai *Random Effect Model*

Pengujian LM dilakukan berdasarkan distribusi chi-square dengan derajat kebebasan sejumlah variabel independen. Jika nilai statistik LM melebihi nilai kritis statistik chi-square, maka hipotesis nol akan ditolak, menandakan bahwa model *random effect* memberikan estimasi yang lebih akurat untuk regresi data panel. Sebaliknya, jika nilai statistik LM lebih rendah dari nilai kritis statistik chi-square, hal tersebut menunjukkan penerimaan hipotesis nol, yang berarti model *common effect* lebih sesuai digunakan dalam analisis regresi.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada data panel dilakukan dalam memeriksa apakah residual dari model regresi panel mengikuti distribusi normal. Ini penting karena asumsi normalitas residual merupakan salah satu asumsi klasik pada regresi dengan perlu diperiksa untuk memastikan hasil analisis yang valid. Namun, uji normalitas dalam konteks data panel dapat sedikit berbeda dibandingkan dengan uji normalitas dalam regresi biasa, terutama karena kita memiliki dimensi tambahan dari data (individu dan waktu) (Caraka & Yasin, 2017). Dalam uji ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang ditunjukkan melalui estimasi nilai Jarque Bera $> 0,05$ sehingga menunjukkan data tersebar secara normal. Namun, ketika estimasi Jarque Bera $<$

0,05 sehingga data menunjukkan tidak tersebar dengan normal (Prasanti et al., 2015).

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan pada analisis regresi dalam memeriksa apakah ada korelasi dari dua maupun lebih variabel bebas pada sebuah permodelan. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen pada pemodelan mempunyai korelasi dengan kuat atau mendekati sempurna satu sama lain, yang dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi dan stabilitas estimasi model. Adapun untuk melihat multikolinearitas melalui pengamatan matriks korelasi dari variabel independen ketika hubungannya kuat yang digambarkan dengan nilai koefisien yang lebih besar dari 0,8 (Ghozali, 2016).

3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada data panel dilaksanakan dalam memeriksa apakah ditemukan variasi yang tidak konstan dari residual di antara unit-panel atau waktu dalam model regresi panel. Heteroskedastisitas dapat mengganggu validitas hasil analisis dan interpretasi model, karena asumsi homoskedastisitas (konstan varians residual) dalam regresi linier dapat terlanggar (Nugroho et al., 2015). Dalam melihat hasil dari uji heteroskedastisitas melalui pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey* ketika nilai probabilitas $>$ dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas (Firdaus, 2011).

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1. Uji Simultan

Uji simultan atau uji F merupakan uji dalam menganalisis hasil estimasi dari model regresi dari variabel independen apakah dengan menyeluruh mempengaruhi

variabel dependen (Widarjono, 2017). Untuk hipotesis yang akan dipakai yakni: $H_0: \beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ seluruh variabel independen diduga tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependen secara serempak. Jika nilai $H_0: \beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh kepada variabel dependen dengan serempak. Pada tingkat signifikansi 5 dengan kriteria uji dipakai yaitu:

- a) H_1 ditolak apabila nilai probabilitas > 5 , maka variabel penjelas tidak memiliki dampak dengan bersama-sama kepada variabel dependen.
- b) H_1 diterima ketika estimasi probabilitas < 5 , maka variabel penjelas memiliki pengaruh dengan serempak kepada variabel dependen.

3.4.4.2. Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipakai dalam parameter seberapa baik kekuatan dari pemodelan bentuk model pada variabel dependen. Nilai dari bentuk koefisien determinasi adalah berkisar dari 0 dan 1, koefisien determinasi biasanya hanya dianggap bagian dari konsep statistik, secara lebih jelas jika R^2 memiliki nilai yang tinggi maka menunjukkan suatu garis regresi yang sangat baik yakni dapat menerangkan data secara aktual dan kemampuan model dari variabel independen terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya, jika R^2 memiliki nilai cukup kecil menunjukkan suatu garis regresi yang kurang baik maka kemampuan model sangat terbatas dalam menerangkan variabel independen kepada variabel dependen (Widarjono, 2017).

3.4.4.3. Uji Parsial

Uji parsial atau uji t dilaksanakan dalam melakukan analisis mengetahui tingkat signifikansi dan dampak setiap variabel independen dengan individu kepada variabel dependen (Ghozali, 2016) Hipotesis pada uji t yakni:

$$H_0 = \beta_0 = 0$$

$$H_1 = \beta_0 \neq 0$$

- a) Hipotesis pertama menunjukkan tiap-tiap variabel independen tidak berdampak kepada variabel dependen. Ketika nilai dari probabilitas ≥ 5 maka menyatakan H_0 diterima dan menolak H_1 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b) Hipotesis kedua menjelaskan tiap-tiap variabel independen berdampak kepada variabel dependen. Ketika nilai dari probabilitas ≤ 5 maka menyatakan H_1 diterima serta menolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

3.4.5. *Moderated Regression Analysis*

Menurut Ghozali (2016) *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan pengujian regresi linier berganda yang persamaannya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen, atau dapat dikatakan persamaan tersebut menggunakan variabel moderator. CSR akan menjadi variabel moderator dalam penelitian ini. Maka persamaan regresi moderasi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

X1 = Komite Audit

X2 = Komisaris Independen

X3 = *Corporate Social Responsibility*

Kriteria pengambilan keputusan efek variabel moderator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Prob.* > 0.05, maka H0 diterima.

Jika nilai *Prob.* < 0.05, maka H0 ditolak.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas dengan sebagai variabel moderasi di Perusahaan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi data panel dengan model terpilih *fixed effect* dapat diketahui bahwa secara parsial *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023
2. Berdasarkan analisis regresi moderasi dapat diketahui bahwa secara parsial variabel CSR dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas. Namun hasil lain terdapat pada CSR memperlemah pengaruh komite audit terhadap profitabilitas di Perusahaan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yang memengaruhi hasil penelitian dan dapat menjadi panduan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya, antara lain adalah:

1. Penelitian ini hanya mencakup periode lima tahun, dari 2018 hingga 2023, sehingga tidak mencerminkan dinamika jangka panjang terkait hubungan antara *corporate governance* dan profitabilitas. Perpanjangan jangka waktu penelitian mungkin memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan di sektor Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterbatasan ini mengurangi generalisasi hasil untuk sektor-sektor industri lainnya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sektor industri untuk melihat apakah hasilnya konsisten di berbagai industri.
3. Penggunaan CSR sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini menghasilkan temuan yang berbeda terhadap pengaruh komisaris independen dan komite audit. CSR memperkuat pengaruh komisaris independen tetapi memperlemah pengaruh komite audit terhadap profitabilitas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali faktor lain yang mungkin menjelaskan perbedaan hasil ini.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Keterbatasan akses terhadap data primer, seperti wawancara dengan manajemen perusahaan atau survei internal, dapat mempengaruhi pemahaman yang lebih mendalam tentang

praktik *corporate governance* dan CSR di masing-masing perusahaan. Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan penggunaan data primer untuk memperkaya analisis.

5. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*, yang mungkin tidak memperhitungkan semua variabel pengganggu atau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro atau kebijakan pemerintah. Penggunaan model lain, seperti *random effect* atau pendekatan alternatif, dapat dijadikan pertimbangan untuk menguji *robustnes* dari hasil penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sehingga dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti berikutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar dapat menangkap tren jangka panjang terkait pengaruh *corporate governance* dan CSR terhadap profitabilitas. Hal ini dapat memberikan hasil yang lebih stabil dan mencerminkan perubahan struktural yang mungkin terjadi dalam industri.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar mencakup sektor-sektor lain guna menguji apakah hubungan antara *corporate governance*, CSR, dan profitabilitas berlaku secara umum di berbagai jenis industri.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan pengaruh CSR sebagai variabel moderasi pada komisaris independen dan komite audit. Penelitian lebih lanjut

dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel moderasi lain seperti budaya perusahaan, inovasi, atau kebijakan lingkungan yang mungkin juga berpengaruh pada hubungan tersebut.

4. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, disarankan agar penelitian mendatang mengkombinasikan data primer, seperti survei atau wawancara dengan manajemen perusahaan, dengan data sekunder dari laporan keuangan. Hal ini dapat membantu memperkaya analisis terkait penerapan corporate governance dan CSR dalam konteks yang lebih praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiary, M. A., Norisanti, N., & Nurmala, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4236-4246.
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh CSR Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346-364.
- Aji, D. P., Arrasyid, A. H., & Bonansyah, A. (2023). Peran dan Efektivitas Komite Audit dalam Pengawasan Keuangan Perusahaan. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(3), 624-633.
- Alabdullah, T. T. Y., & Ahmed, E. R. (2020). Audit Committee Impact on Corporate Profitability in Oman Companies: an Auditing and Management Accounting Perspective. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 121–128. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i2.11836>
- Anindita, A. N., & Indrasari, A. (2016). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderating : Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1). <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>
- Aprilliani, M. T., & Totok, D. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. Diponegoro *Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Ardyanti, P. D., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 12(3).
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1967). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor.
- Brundtland, G. H. (1987). Brundtland report. Our common future. *Comissão Mundial*, 4(1), 17-25.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Wade Group.
- Chijoke-Mgbame, A. M., Mgbame, C. O., Akintoye, S., & Ohalehi, P. (2020). The role of corporate governance on CSR disclosure and firm performance in a voluntary environment. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(2), 294-306.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Australia Pty Ltd.
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi), 11(1), 33–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.
- Emaini, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Issue 1)*. Penerbit Samudra Biru.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan di BEI. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1-15.
- Firdaus, M. (2011). *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. IPB Press.
- Fruментius, N. A., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Sektor Perbankan. *Business Accounting REview*, 8(1), 144-158.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Cetakan VI)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1099>
- Hamdani, M. (2016). Good corporate governance (GCG) dalam perspektif agency theory. *Semnas Fekon*, 2016, 279-83.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2425-2435.
- Handayani, I. (2020). Kalbe Farma Donasi APD untuk 55 RS. Retrieved from Lifestyle: <https://investor.id/lifestyle/221183/kalbe-farma-donasi-apd-untuk-55-rs>
- Hizbandyah, B. N., Silvia, L., Nurahma, S., & Prawira, I. F. A. (2023). Inovasi Amazon dalam Menerapkan Teknologi sebagai Strategi Bisnis terhadap Keunggulan Bersaing. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 10(4).
- Indoalkes. (2020). Kerjasama Alkes Indofarma dan Poly Jaya Medikal. Retrieved from Article List: <http://indoalkes.webpraktis.com/berita/detail/kerjasama-alkes-indofarma-dan-poly-jaya-medikal-64874.html>
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1421-1437.

- Jensen, M. J., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kartika, A. N. (2023). Upaya Kemandirian Bahan Baku Obat Dalam Pengembangan Industri Farmasi Di Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Farmasi Indonesia*, 10(1), 21-32.
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Lestari, P. D., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Lindblom, C. K. (1994). The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. *Critical Perspectives on Accounting Conference. Critical Perspectives on Accounting Conference*.
- Lu, J., Javeed, S. A., Latief, R., Jiang, T., & Ong, T. S. (2021). The moderating role of in the association of internal corporate governance and profitability; evidence from Pakistan. *International journal of environmental research and public health*, 18(11), 5830.
- Lubis, S. (2019). *Kinerja Perusahaan*. Salim Media Indonesia.
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159-180.
- Magdalena, M., & Hemlina, M. R. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan terhadap Nilai Perusahaan. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 78-88.
- Nasution, R. A. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 199–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11033>
- Nisa, S., & Hariyanti, A. I. (2022). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 2(1), 51-64.
- Nopriandri, A. (2023). Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Amyati & Nopriandri*, 4, 420–434.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1-12.
- Noviarty, H., & Edryani, Y. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Farmasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(2), 11-39.

- Nuridah, S., Merliyana, M., Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01-10.
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(1), 29-44.
- Octavia, A., Sriayudha, Y., & Ali, H. (2020). Innovation capability and supply chain management: empirical study of inodonesian tradisional herbal medicine product. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 601-608.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit BAB II PASAL 4. *Ojk.Go.Id*, 1–29.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 57/POJK.04/2017 tentang penerapan tata kelola perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pangkey, R., Kantohe, M., & Karwur, Y. (2024). Pengaruh Insentif Pajak dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 300-310.
- Perindustrian, K. (2021). Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional: Buku Analisis Pembangunan Industri Edisi II. *Buku Analisis Pembangunan Industri*, 1–38. <https://www.kemenperin.go.id/download/26388/Buku-Analisis-Industri-Farmasi-2021>
- Permana, F. D., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi Financial Distress: Studi pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 908-921.
- Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 687–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/j.gauss.4.3.687-696>
- Prayogi, G. D., & Kurniawan, W. O. (2024). Analisis Pengungkapan Informasi Lingkungan Dalam Laporan Keuangan Pdam Kabupaten Bondowoso: Perspektif Green Ekonomi Dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan:. *Majalah Ekonomi*, 29(1), 20-34.
- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2020). Corporate governance, corporate profitability toward disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, 16(7), 983-999.
- Putra, R., Zakaria, Y. K. E., Hidayat, A. A., & Adelina, Y. E. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 98-123

- Putri, W. (2023). Pengaruh CSR terhadap risiko bank. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3).
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Rismiana, E., & Suhendro, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 279-296.
- Riyandika, M., & Saad, B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 35-46.
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset based community development dalam program CSR. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112-126.
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responbility perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/amwal.v7i1.217>
- Rumapea, Melanthon. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Methosika*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 46-57
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Saefurrohmat, Y., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(1), 305-313.
- Sari, I. P., Mazidah, N., & Eka, A. (2023). Dinamika Pasar: Refleksi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 132-149.
- Sari, F. D. N., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(7).
- Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2022). Diskursus CSR Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Share : Social Work Journal*, 11(2), 100. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v11i2.37076>
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 90-97.
- Salisu, A., & Saputri, N. R. (2021). The Influence of Corporate Governance on

- Companies Profitability with Capital Structure as Intervening. *International Research of Economic and Management Education*, 1(1), 42-53.
- Shaluhiah, Z., & Surjoputro, A. (2023). Studi Fenomenologi Pasien Kanker Payudara dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1495-1500.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi-[SNAV]*, 9(1), 201-209.
- Sukma, F. D., & Ismail, I. (2023). Evolusi Relevansi Etika Bisnis Dan CSR. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 935-949.
- Suripto, & Supriyanto. (2021). Implikasi Teori Akuntansi Positif Dan Teori Keagenan Dalam Praktik Manajemen Laba. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 25(2), 548. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/paradigma.v25i2.5325>
- Sutha, D. W. (2021). *Biostatistika: Buku Ajar*. MNC Publishing.
- Sutrisno, S., Muda, I., & Kholis, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Perusahaan Bumn Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(3), 215-229.
- Syafitri, R. (2013). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.
- Syaifudin, N. (2021). Deka Group Rangkul Kodam V/Brawijaya Gelontorkan Tablet Neurodex. Retrieved from *Militer dan Bela Negara* : <https://harianbangsa.net/deka-group-rangkul-kodam-vbrawijaya-gelontorkan-tablet-neurodex>
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58–69.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. In *Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ummah, S., Aini, E. D. N., & Sumriyah, S. (2024). Keberadaan Komisaris Independen Dalam Menerapkan Good Corporate Governance Pada Perseroan Terbatas. *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik*, 2(1), 166-175.

- Vernando, Y., Malau, H., & Sinaga, J. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Dan Real Estate Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 921-939.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good corporate governance dalam perspektif teori keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39-43.
- Wahyuningrum, I. S., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 1-8.
- Wahyuwidi, S., & Lusmeida, H. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism On Earnings Management Practice. *Klabat Accounting Review*, 1(2), 1.
- Wibowo, A. (2022). Manajemen Risiko. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-392.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.